

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki, termasuk sumber daya manusia (SDM), merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilannya. Setiap sumber daya perusahaan memiliki SDM yang terikat padanya sebagai elemen penentu keberadaan dan fungsinya dalam memberikan kontribusi secara efektif dan efisien terhadap pencapaian tujuan perusahaan (Indrawan et al., 2022).

Karyawan atau sumber daya manusia diperlukan agar perusahaan dapat mencapai tujuannya dengan cepat dan efektif. Ketersediaan sumber daya yang profesional saat ini dianggap sebagai kebutuhan strategis bagi bisnis dan organisasi. Kebutuhan ini berasal dari pengetahuan bahwa semua kinerja organisasi ditentukan oleh manusia. Ada beberapa tantangan dalam menerapkan sumber daya manusia yang profesional untuk sebuah bisnis. Tantangan-tantangan ini dapat berasal dari masalah internal karyawan dan juga masalah organisasi (Juru & Wellem, 2022).

Kemampuan karyawan untuk berhasil menyelesaikan tugas dan tanggung jawab yang diberikan dalam hal kualitas dan biaya diukur dari kinerja mereka. dan hasil pekerjaan yang dicapai sesuai dengan kebijakan perusahaan. Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, organisasi mengharapkan para pekerjanya untuk berusaha lebih keras lagi. Karena aktivitas ini, perusahaan memberikan pekerjaan yang lebih banyak dari yang dapat mereka tangani (Herdiana & Sary, 2023).

Beban kerja seorang pekerja adalah sekumpulan tugas yang harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu. Hal ini tidak dapat dianggap sebagai beban atau sebaliknya jika seorang karyawan mampu menjalani tugas dan menyesuaikan diri dengan berbagai tugas yang telah diberikan (Nasrul et al., 2023). Ketika beban kerja seorang karyawan melebihi kapasitasnya untuk menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan yang dipersyaratkan, maka kemampuannya untuk mengeksekusi pada *level* tersebut tidak dipersiapkan (kinerja aktual). Mengingat adanya variasi tantangan dalam mendeskripsikan tugas (Wisudawati & Pratama, 2021).

Pekerjaan yang terlalu berat sering kali menjadi sesuatu yang dapat menyebabkan stres. Sama halnya dengan sektor industri, beban kerja yang berat dapat mengganggu kesehatan fisik dan mental seseorang. Pekerja memiliki tenggat waktu untuk memenuhi standar kinerja yang ditetapkan oleh atasannya (Sulastri & Onsardi, 2020). Karyawan dalam bisnis jasa sering kali diharapkan untuk berinteraksi langsung dengan klien. Karyawan dapat mengalami kelelahan secara emosional sebagai akibat dari hal ini, yang dapat menyebabkan kelelahan dan kinerja yang buruk. Beban kerja yang rendah dan kinerja staf yang tinggi mungkin tampak monoton. Di sisi lain, beban kerja yang berat akan membuat karyawan lebih lelah jika kemampuan mereka tidak memadai (Kartini et al., 2023).

Stres di tempat kerja adalah ketegangan yang dapat memengaruhi emosi, pikiran, dan kesehatan mental karyawan dengan menyebabkan kesenjangan fisik dan psikologis. Stres di tempat kerja disebut sebagai stres kerja. Stres di tempat kerja didefinisikan sebagai suatu kondisi di mana stres mengganggu kemampuan

seseorang untuk berpikir jernih dan mempengaruhi kesehatan fisik dan mental seseorang, yang kesemuanya berpengaruh pada kinerja karyawan (Manalu et al., 2022).

Penelitian tentang Pengaruh Beban Kerja dan Stres Kerja terhadap Kinerja Karyawan di PT SAPTA Sari Tama Cabang Banjarmasin (Indrawan et al., 2022) memberikan bukti untuk hal ini. Temuan menunjukkan bahwa meskipun stres kerja tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja karyawan, namun beban kerja memiliki pengaruh. Dukungan dari atasan kepada bawahan dapat menjadi sumber inspirasi bagi pekerja untuk meningkatkan kontribusinya. Sebagai hasilnya, tim manajemen dapat melakukan lebih banyak hal untuk memupuk persatuan staf, terutama mengingat fakta bahwa banyak pekerja yang bekerja di lokasi terpencil dan sering menghabiskan waktu jauh dari keluarga mereka. dengan mengorganisir latihan membangun tim, seperti kunjungan lapangan atau kumpul-kumpul yang terbuka untuk semua pekerja dan keluarga mereka, dalam upaya mengurangi stres dan beban.

Penulis studi, (Nengah Weni et al., 2023) Lainnya juga, melihat dampak beban kerja dan stres pada kinerja pekerja di Laboratorium Kesehatan Kota Denpasar. Temuan menunjukkan bahwa meskipun stres kerja memiliki dampak besar pada kinerja karyawan, beban kerja tidak memiliki dampak yang jelas. Diharapkan bahwa lebih banyak perhatian akan diberikan pada tingkat stres kerja yang dialami oleh pekerja saat ini dengan adanya temuan yang telah dilaporkan. Stres yang positif, sehat, dan menantang terjadi ketika tubuh menggunakan tekanan yang ditanggungnya untuk membantu mengatasi rintangan dan meningkatkan kinerja. Namun, ketidaknyamanan muncul dari reaksi negatif,

berbahaya, dan tidak sehat terhadap stres. Seseorang yang mengalami stres lebih cenderung bereaksi berlebihan, bingung, dan berkinerja di bawah standar.

Selain itu, ditambahkan (Kadir et al., 2023) yang melihat bagaimana kinerja karyawan PT Panasea Banjarmasin terkait dengan beban kerja dan tingkat stres di tempat kerja. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kinerja karyawan PT Panasea Banjarmasin dipengaruhi oleh beban kerja dan tingkat stres terkait pekerjaan mereka. Di PT Panasea Banjarmasin, stres kerja merupakan faktor yang secara signifikan mempengaruhi kinerja karyawan. Pengembangan kapasitas dapat dilakukan oleh pimpinan PT Panasea Banjarmasin melalui pelatihan dan rapat staf. Selain mendapatkan informasi, direncanakan agar para pekerja dapat menikmati keseimbangan antara pekerjaan dan kepuasan pribadi dengan berkumpul bersama teman-teman untuk bersantai dan bertukar cerita.

PT Excelitas Technologies Batam (ETB), sebuah perusahaan manufaktur, berlokasi di Kawasan Industri Batamindo (KIB) Muka Kuning. Perusahaan ini mengkhususkan diri dalam memproduksi barang-barang penerangan, seperti kumparan, sensor, dan iluminasi, dan memproduksi barang-barang ini berdasarkan permintaan dari pelanggan.

**Tabel 1. 1 Data Overtime**

Bulan dan Tahun Produksi	Nov-23		Dec-23		Jan-24		Feb-24		Mar-24		Apr-24	
	Jam Normal	Le mbur	Jam Normal	Le mbur	Jam Normal	Le mbur	Jam Normal	Le mbur	Jam Normal	Le mbur	Jam Normal	Le mbur
<i>depanelezin g</i>	240	60	240	98	240	40	240	20	240	0	240	60
<i>fukuda</i>	240	90	240	100	240	10	240	26	240	0	240	46
<i>bubble</i>	240	66	240	80	240	40	240	20	240	0	240	60
<i>hercules</i>	240	89	240	84	240	42	240	30	240	0	240	60
<i>visual infeksi</i>	240	70	240	90	240	42	240	38	240	0	240	40

<i>material handling</i>	240	20	240	60	240	20	240	10	240	80	240	48
<i>support</i>	240	82	240	98	240	10	240	18	240	0	240	10
<b>Jumlah</b>	1680	47 7	1680	61 0	1680	20 4	1680	16 2	1680	80	1680	32 4
<b>Total Jam Kerja</b>	<b>2157 Jam</b>		<b>2290 Jam</b>		<b>1884 Jam</b>		<b>1842 Jam</b>		<b>1760 Jam</b>		<b>2004 Jam</b>	

Disadari bahwa bidang yang berbeda, seperti manufaktur mesin, penanganan material produksi, dan dukungan produksi, memiliki beban kerja yang berbeda untuk personilnya, sehingga masalah beban kerja di setiap area menjadi unik. Bagian mesin produksi menggunakan mesin yang berjalan yang tidak dapat dihentikan dengan mudah untuk melakukan *frontelize*, *fukuda*, *bubble*, *hercules*, dan infeksi *visual*. Mesin produksi yang terus menerus menyala akan mendorong pekerja untuk bekerja dengan cepat, yang akan menurunkan kinerja karyawan. Karena banyak pekerja yang melaporkan ketidaknyamanan pada lengan dan punggung setiap minggunya, hal ini secara tidak langsung akan menurunkan produksi dalam organisasi.

Permasalahan lainnya juga terjadi pada proses produksi bagian *material handling (MH)* atau karyawan yang handle bahan baku yang akan dikerjakan oleh *line proses depanelezing*, *fukuda*, *bubble*, *hercules*, dimana ketika bahan baku habis atau barang yang dikerjakan tiba-tiba diganti, harus langsung dihandle oleh *MH*. Beban kerja yang dialami ketika ada pergantian barang yang akan diproduksi yang bersifat dadakan atau tidak sesuai dengan jadwal harus diganti materialnya secepatnya, karna proses produksi yang dikejar oleh waktu, membuat *MH* kewalahan dan merasa terbebaskan, apalagi ketika harus menyelesaikan pergantian material dadakan dibeberapa line yang biasanya disebabkan oleh kurangnya produk jadi yang harus di *inventory*.

Kemudia terdapat pekerjaan yang tidak sesuai dengan bidangnya, seperti karyawan yang dianggap tidak banyak memiliki pekerjaan diminta untuk membantu mengerjakan bagian production mesin. Padahal karyawan baru saja menyelesaikan pekerjaannya sesuai target yang telah tentukan. Kemudian seringkali diminta untuk membantu merunningkan barang yang outputnya harus cepat *target*, sehingga harus membantu menyelesaikan pekerjaan yang bukan bagianya.

Ketika barang masuk dan dibongkar oleh karyawan, terdapat ketidaksesuaian antara jumlah barang yang masuk dengan barang yang sudah ada. Hal ini disebabkan karena proses perhitungan manual dan barang masuk yang mengakibatkan kesalahan data, seperti part number yang berbeda dengan kode produksi. Akibatnya, beban kerja yang dialami pada proses produksi bagian *support* adalah ketika barang yang masuk menyebabkan karyawan harus lembur selama dua hingga empat jam untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut. Setelah menyelesaikan pekerjaan tersebut, pekerja secara fisik membawa benda-benda besar seberat 5-10 kg, yang mana hal tersebut berlebihan mengingat waktu yang diberikan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ANALISIS PENGARUH BEBAN KERJA DAN STRES KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PRODUKSI DI PT EXCELITAS TECHNOLOGIES BATAM”

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berikut ini identifikasi masalah yang didapatkan dari latar belakang diatas, yaitu:

1. Bagian *production* mesin bekerja menggunakan mesin berjalan yang tidak bisa diberhentikan secara bebas, mesin produksi yang selalu hidup, sehingga memaksa pekerja harus bekerja dengan cepat
2. Terdapat pekerjaan yang tidak sesuai dengan bidangnya, seperti *operator* bagian *hercules* membantu proses *depaneazing*, dikarenakan proses kerja *depaneazing* bisa berhenti, jika proses *depaneazing* berhenti maka akan berpengaruh juga ke proses *bubble* dan *hercules* sehingga *output* berkurang dan target tidak tercapai
3. Karyawan bagian *support* harus lembur 2 hingga 4 jam untuk menyelesaikan pekerjaan, lembur terjadi akibat barang masuk dan dibongkar oleh karyawan tersebut terdapat keganjalan antara jumlah barang yang masuk dengan yang ada, karna proses perhitungan yang masih manual dan barang masuk yang terjadi kesalahan data seperti part number yang berbeda dengan kode produksi
4. Karyawan mengangkat barang-barang berat secara manual dengan ukuran 5kg hingga 10 kg yang berlebihan dengan waktu yang ditetapkan

### 1.3 Batasan Masalah

Berikut ini batasan masalah yang ditetapkan pada penelitian ini agar lebih terarah yakni :

1. Penelitian ini dilakukan pada karyawan di *Line* Produksi meliputi bagian *production, material handling* dan *support* di PT Excelitas Technologies Batam
2. Beban kerja diukur dengan menggunakan metode *NASA-TLX*
3. Stres Kerja diukur dengan menggunakan metode *Health and Safety Executive (HSE)*

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, pokok masalah yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil pengukuran beban kerja dengan menggunakan metode *NASA-TLX*?
2. Bagaimana hasil pengukuran stres kerja dengan menggunakan metode *Health and Safety Executive (HSE)*?
3. Bagaimana pengaruh Beban Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Produksi Di PT Excelitas Technologies Batam?
4. Bagaimana Pengaruh Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Produksi Di PT Excelitas Technologies Batam?
5. Bagaimana Pengaruh Beban Kerja Dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Produksi Di PT Excelitas Technologies Batam?



## **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan di atas adapun tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hasil pengukuran beban kerja dengan menggunakan metode *NASA-TLX*
2. Untuk mengetahui hasil pengukuran stres kerja dengan menggunakan metode *Health and Safety Executive (HSE)*
3. Untuk mengetahui pengaruh Beban Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Produksi Di PT Excelitas Technologies Batam
4. Untuk mengetahui Pengaruh Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Produksi Di PT Excelitas Technologies Batam
5. Untuk mengetahui Pengaruh Beban Kerja Dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Produksi Di PT Excelitas Technologies Batam

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Sebagai penambah wawasan dalam ilmu Teknik Industri terkait ergonomi yakni beban kerja, stres kerja dan kinerja serta sebagai media referensi bagi peneliti selanjutnya yang nantinya menggunakan konsep dan dasar penelitian yang sama.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

Peneliti berharap penelitian ini dapat menerapkan ilmu pengetahuan dalam bidang teknik industri, khususnya.

- a. Manfaat bagi peneliti : Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan penulis dalam mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan di UPB prodi Teknik Industri.
- b. Bagi pihak perusahaan: Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi perusahaan khususnya pada Sumber Daya Manusia (SDM) yaitu meminimalisir terjadinya beban dan stres kerja sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan.
- c. Bagi pihak kampus: Sebagai referensi tambahan untuk pembelajaran khususnya mengenai beban kerja, stres kerja dan kinerja di dunia industri.